

Analisis Penyaluran Dana CSR pada PT Bank Sumut

Halim Afif Siregar¹, Marliyah Marliyah², Khairina Tambunan³

^{1,2,3}Universitas Islam negeri Sumatera Utara

afifsiregar12@gmail.com¹, marliyah@uinsu.ac.id², khairinatambunan@uinsu.ac.id³

ABSTRACT

Companies that benefit from the business they run should not think about themselves, companies must also think about the community and the surrounding environment to provide a form of social responsibility or Corporate Social Responsibility (CSR). One of the regional owned enterprises (BUMD) of North Sumatra, namely: PT. Bank Sumut which holds a Corporate Social Responsibility program regularly every year with funds from CSR programs distributed to several sectors, such as the education, health, social and economic sectors. This research is qualitative in nature, to collect data and information obtained in this study is primary data collected from interviews at PT. Bank of North Sumatra, as well as secondary data collected from the annual report site at Bank of North Sumatra. Related data were analyzed using descriptive method. Data collection techniques were analyzed using interviews and questionnaires from the Head of CSR. The results showed that the process of channeling CSR funds for the Bank of North Sumatra was carried out by submitting CSR proposals which were funding in nature, namely funding for programs that had been submitted to the North Sumatra bank as programs that would be funded with CSR. government work forum teams as well as those directly submitted to the North Sumatra bank will then be analyzed and reviewed by the company. After the CSR funds are handed over to the beneficiaries, the program can be directly run in accordance with the activities that have been proposed in the previous work budget proposal and costs. And accountability reports by beneficiaries and re-verified by the North Sumatra Bank CSR team.

Keywords : CSR (Corporate Social Responsibility), Bank of North Sumatra.

ABSTRAK

Perusahaan yang mendapatkan keuntungan dari usaha yang dijalankan hendaknya tidak memikirkan diri sendiri, perusahaan juga harus memikirkan masyarakat dan lingkungan sekitarnya untuk memberikan satu bentuk tanggung jawab sosial atau Corporate Social Responsibility (CSR). Salah satu badan usaha milik daerah (BUMD) Sumatera Utara yaitu: PT. Bank Sumut yang mengadakan program Corporate Social Responsibility secara rutin setiap tahunnya dengan dana dari program CSR yang disalurkan kepada beberapa sector, seperti sector pendidikan, kesehatan, social dan ekonomi. Penelitian ini bersifat kualitatif, untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan dari hasil wawancara pada PT. Bank Sumut, dan juga data skunder yang dikumpulkan dari situs annual report pada Bank Sumut. Data yang terkait dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dianalisis menggunakan metode wawancara dan kuisisioner dari Kepala Bagian CSR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penyaluran dana CSR Bank Sumut dilakukan dengan pengajuan proposal permohonan CSR yang sifatnya adalah pendanaan, yaitu pendanaan kepada program-program yang telah diajukan kepada bank sumut sebagai program yang akan di danai dengan CSR, Proposal yang telah di ajukan baik itu dari tim forum kerja pemerintah maupun yang langsung di ajukan ke bank sumut selanjutnya akan di analisa dan di kaji oleh perusahaan. Setelah dana CSR

diserahkan kepada peneriman manfaat, program bisa langsung di jalankan sesuai dengan kegiatan yang sudah diajukan dalam proposal anggaran kerja dan biaya sebelumnya. Dan laporan pertanggung jawaban oleh penerima manfaat dan diverifikasi kembali oleh tim CSR Bank Sumut.

Kata kunci : CSR (Corporate Social Responsibility), Bank Sumut.

PENDAHULUAN

Salah satu dari banyaknya instrument ekonomi yang menggerakkan roda perekonomian nasional ialah perusahaan. Keberadaan perusahaan di tengah masyarakat hanya dapat hidup apabila mendapatkan dukungan dari masyarakat(Kurniati, 2019). Karena dalam melangsungkan kegiatan usahanya perusahaan dan masyarakat harus selalu berdampingan karena kedua pihak tersebut saling berkaitan. Ada hubungan timbal balik antara perusahaan dan masyarakat yang akan mempengaruhi pada pengembangan usaha dari perusahaan. Perusahaan terus melakukan peningkatan dan perbaikan guna mendapatkan profit atau keuntungan yang maksimal dan mampu bersaing dengan pesaingnya, mengambil keuntungan sebanyak mungkin memang menjadi satu orientasi utama dalam perusahaan tapi perusahaan juga harus memperhatikan masyarakat sekitar dan lingkungan yang ada(Kurniati, 2019). Bukan hanya sekedar mencari keuntungan, dunia bisnis juga membutuhkan moralitas. Jadi, pertanyaan yang harus diajukan adalah seberapa besar nilai dan keuntungan yang dapat diberikan perusahaan kepada pihak masyarakat serta alam. Perusahaan yang telah mendapatkan keuntungan dari usaha yang mereka jalankan hendaknya tidak memikirkan diri sendiri, perusahaan juga harus memikirkan masyarakat dan lingkungan sekitarnya untuk memberikan satu pertanggung jawaban dalam bentuk sosial yangmana tanggung jawab ini murni dari kepedulian dan empati perusahaan agar memiliki pengaruh yang menguntungkan, terutama pada masyarakat dan lokasi di mana ia beroperasi. Jika di lihat secara prinsip tujuan dari didirikanya sebuah perusahaan tidak lain ialah mencari profit atau keuntungan, meskipun motivasi utama perusahaan untuk didirikan adalah keuntungan, ia juga memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan kepada masyarakat di mana ia beroperasi. Pertanggung jawaban dalam bentuk sosial seakan menjadi suatu hal yang utama bagi perusahaan karena selain untuk meningkatkan citra perusahaan juga telah memiliki dasar hukum yang kuat, salah satunya ialah terdapat dalam undang undang

penanaman modal terdapat pada pasal 15 dan 34 UU tersebut. Dalam pasal 15 ayat b menyatakan bahwa setiap penanaman modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Didalam undang undang tersebut menegaskan bahwasanya pemerintah mewajibkan perusahaan modal asing maupun perusahaan Menggunakan Sumber Daya Berbasis Rumah untuk CSR/Tanggung Jawab Sosial.

Alasan lain mandat CSR ini adalah untuk menunjukkan komitmen bisnis kepada masyarakat dan lingkungan setempat. Tanggung jawab sosial perusahaan, kadang-kadang dikenal sebagai CSR, adalah semacam tanggung jawab sosial perusahaan. Istilah Corporate Social Responsibility (CSR) mengacu pada praktik di mana bisnis menunjukkan kepeduliannya terhadap komunitas lokal dan lingkungan dengan secara sukarela dan amal menyumbangkan sebagian dari pendapatannya. Corporate Social Responsibility (CSR) adalah semacam kewajiban sosial perusahaan untuk menjawab semua kebutuhan dan keprihatinan masyarakat; itu bukan hanya aspek kecil dari praktik tata kelola perusahaan yang efektif.

Corporate Social Responsibility (CSR) ialah sebuah teori atau filosofi tentang bagaimana Perusahaan mampu secara sukarela dan ikhlas untuk memberi sebahagian dari keuntungan atau laba sebagai bentuk kepedulian perusahaan kepada Masyarakat dan tempat perusahaan beroperasi.

CSR inipun termasuk dari satu upaya meningkatkan citra, eksistensi dan reputasi serta kepercayaan konsumen investor dan masyarakat terhadap perusahaan. Karena tingkat kepercayaan yang ada pada perusahaan akan sangat berpengaruh besar terhadap minat dari investor konsumen untuk menggunakan dan membeli produk dari perusahaan tersebut. Citra perusahaan akan meningkat apabila perusahaan bisa menunjukkan tanggung jawab, kepedulian dan empatinya terhadap lingkungannya.

Tanggung jawab ini perlu terus dilakukan demi menjaga hubungan keharmonisan antara perusahaan dan lingkungan sekitarnya. Terciptanya sinergitas antara perusahaan dan lingkungan sekitarnya akan memperlihatkan bahwa keberadaan perusahaan membawa efek positif dan perbaikan penghasilan masyarakat. Secara finansial, perusahaan melayani pasar dan menghasilkan keuntungan sosial serta bermanfaat bagi masyarakat sehingga berdampak positif.

Bantuan kepada masyarakat secara langsung melalui program Corporate Social Responsibility (CSR). Perusahaan sesungguhnya tidak ditujukan hanya pada keuntungan saja, namun juga wajib memperhatikan dan bertanggungjawab atas

lingkungan sekitarnya. Jika masyarakat menganggap perusahaan tidak memiliki kepedulian dan tidak bertanggungjawab serta tak berkontribusi terhadap sosial dan lingkungan sekitar ini akan berakibat terhadap nama perusahaan, yang mana nama perusahaan akan di anggap buruk di lingkungan masyarakat. komitmen untuk tetap dan terus memberikan efek positif serta menjaga kelestarian lingkungan adalah satu hal yang penting, dengan memperhatikan beberapa aspek seperti ekonomi, sosial dan lingkungan (*triple bottom line*) yang menjadi permasalahan penting pada Corporate Sosial Responsibility (CSR). Praktik CSR yang baik akan jadi penilaian tersendiri bagi masyarakat karena selain daripada memberikan nilai tambah juga akan menyerap lapangan pekerjaan dan turut berperan dalam meningkatkan kualitas hidup di daerah tersebut.

Keberadaan CSR ini tak hanya memberikan dampak pada masyarakat dan lingkungan tapi juga untuk negara. praktik CSR akan meminimalisir terjadinya kejahatan mal praktik bisnis atau pencucian uang sampai pada praktik korupsi yang dilakukan oleh aparat penegak hukum atau petinggi perusahaan. Dalam hal ini peneliti memilih PT. Bank Sumut yang merupakan objek dari penelitian ini, dikarenakan Bank Sumut ialah satu dari banyaknya badan usaha milik daerah (BUMD) Sumatera Utara yang mengadakan program Corporate Social Responsibility secara rutin setiap tahunnya. Program Corporate Social Responsibility yang diadakan oleh Bank Sumut ini sudah menjadi program tahunan bagi perusahaan, tiap tahunnya bank sumut menyalurkan dana dari program corporate sosial responsibility kepada masyarakat ataupun lembaga penyalur program CSR dalam berbagai bentuk. Bentuk corporate sosial responsibility dari Bank Sumut ini bisanya disalurkan kepada beberapa sector, seperti sector pendidikan, kesehatan, social dan ekonomi. Bantuan sarana truk sampah dan tong sampah untuk Ponpes Mushtafawiyah Purba baru, pembangunan Tugu Simpang Durian Mulo Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, Bantuan Program ACT #Bantumerekabernapas. Pemberian donasi kepada rumah baca di Desa Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, penanaman mangrove, pembangunan rumah ibadah, beasiswa untuk anak kurang mampu, dan lainnya merupakan sebagian contoh Corporate Sosial Responsibility yang dilakukan Bank Sumut. Dalam pelaksanaan CSR tentunya Bank Sumut menggelontorkan dana yang tidak sedikit, Selama tahun 2013-2019 saja, Bank Sumut telah menggelontorkan dana untuk program tanggungjawab social perusahaan alias CSR sebesar Rp 141,1miliar. Dana tersebut dialokasikan untuk tiga bidang yang menjadi pilar kegiatan CSR perusahaan yakni ekonomi sebesar

Rp 94,79 miliar, pendidikan dan kewirausahaan sebesar Rp 33,07 miliar, serta lingkungan sebesar Rp 13,23 miliar. Namun dari sekian banyak dana di keluarkan dan sekian banyak penyaluran CSR yang telah dilakukan oleh Bank Sumut sampai saat ini alokasi dana CSR belum dievaluasi atau disusun sesuai dengan prinsip CSR yang berorientasi pada pembangunan masyarakat dan pemeliharaan lingkungan.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Karena peneliti akan mengkaji analisis penyaluran dana CSR PT. Bank Sumut. Penelitian ini akan dilaksanakan di kantor pusat Bank Sumut di jalan Imam Bonjol no 18 Medan.

Metode deskriptif menjelaskan atau mengevaluasi hasil studi tanpa menarik penilaian yang luas (Kurniati, 2019). penulis tidak memaksakan kegiatan program atau pengalaman orang-orang ke dalam kategori konvensional yang sudah terbentuk sebelumnya seperti pilihan jawaban yang dimasukkan ke dalam kuesioner, tetapi penulis mengumpulkan narasi deskriptif, kutipan langsung, dan dokumentasi kasus melalui penggunaan pertanyaan terbuka. Penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif memberikan konteks untuk program atau fenomena yang sedang dievaluasi, sehingga memungkinkan pembaca laporan penilaian untuk lebih memahami temuan penelitian. Untuk itu diperlukan informasi yang komprehensif dan spesifik. Semua data untuk penelitian ini melalui wawancara langsung dan kuesioner yang ditujukan langsung kepada objek penelitian terkait. Setelah itu, kami akan menyusun apa yang telah kami pelajari sejauh ini ke dalam laporan ilmiah yang koheren dan menganalisis temuan secara menyeluruh.

Metode ini dipilih sebagai metode dalam mendapatkan data untuk penelitian karena sesuai dengan identifikasi masalah dalam penelitian yaitu mengenai sumber dana CSR, bagaimana proses penyaluran CSR serta tantangan dan kendala dalam penyaluran dana CSR di rasa cocok dan tepat. Sehingga nantinya data yang didapatkan akurat dan sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti. Dana CSR Bank Sumut yang jumlahnya hingga ratusan miliar menimbulkan pertanyaan dari mana dana CSR yang disalurkan itu berasal, karena walaupun undang-undang telah mengatur tentang CSR tapi tidak sampai pada dari mana perusahaan dapat mengambil sumber dana CSR itu, tiap tiap perusahaan yang menyalurkan CSR mungkin memiliki persepsi yang berbeda soal pengadaan Dana CSR. Proses penyaluran CSR mulai dari berapa dana yang

harus di salurkan, siapa yang layak mendapatkan CSR hingga bagaimana proses penyaluran CSR tersebut sampai bisa ke tangan peneriman CSR, hal-hal tersebut juga satu dari sekian banyak hal yang tidak diatur dalam undang-undang CSR yang mana artinya terdapat banyak kekurangan dalam susunan undang undang CSR karena belum mencakup segala hal yang berkaitan dan yang harus di atur dalam CSR. Itu juga yang menjadikan penelitian ini harus dilaksanakan karena belum ada aturan, hukum dan tata laksana CSR itu sendiri, sehingga perusahaan dalam penyaluran CSR cenderung tidak teratur dan berubah-ubah karena memang belum ada SOP (*standart operating procedur*) atau aturan tentang tata cara pelaksanaan CSR.

Hasil dan Pembahasan

A. Temuan Penelitian

1. Sumber Dana CSR Bank Sumut

Bagi Bank Sumut *corporate sosial responsibility* atau yang disebut dengan CSR merupakan komitmen perusahaan sebagaimana amanat undang-undang tentang perusahaan terbatas bahwa Bank Sumut menganggarkan dana yang kita sebut dengan dana CSR atau dana tanggung jawab sosial perusahaan untuk lingkungan dan masyarakat sekitar yang mana tentunya dalam rangka mendorong masyarakat disekitar perusahaan untuk dapat meningkatkan kualitas hidupnya, sosialnya, ekonominya. selain merupakan komitmen yang diamanatkan dalam undang-undang perusahaan terbatas, Bank Sumut sebagai Bank Pembangunan Daerah tentunya turut serta mendorong program-program pemerintah daerah selaku pemegang saham dari bank sumut, mem-*back up* program-program pemerintah yang tidak terakomodir dalam APBD ataupun program pemerintah lainnya, Bank sumut membiayainya program tersebut melalui dana CSR, selain punya tujuan sosial dan lingkungan bank sumut juga membantu program program pemerintah yang tidak di cover atau tidak terbiayai oleh APBD. CSR bank sumut terbagi menjadi 3 ruang lingkup atau pilar, yaitu Pilar Ekonomi, Pilar Kewirausahaan dan Pendidikan, Pilar Lingkungan dan Pilar Sosial.

Karena CSR di Bank Sumut dipandang sebagai investasi dengan jangka waktu yang lama, perencanaan yang matang sangat penting untuk keberhasilan setiap proyek CSR yang dilakukan. Ketersediaan dana atau anggaran yang diperuntukkan bagi upaya CSR merupakan faktor penting dalam menentukan efektivitasnya.

Anggaran dana CSR atau sumber dana CSR yang dikeluarkan tiap tahunnya

oleh Bank Sumut sendiri diputuskan pada saat rapat umum pemegang saham (RUPS), dan juga sudah ditentukan dalam rencana bisnis perusahaan di setiap tahunnya. Menurut hasil wawancara dan studi yang dilakukan Besar an anggaran atau dana yang dialokasikan untuk CSR di tentukan dari laba perusahaan, rata-rata setiap tahunnya 4% dari dari laba perusahaan. Sesuai anggaran dasar Bank Sumut, RUPS terdiri berasal RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa. RUPS Tahunan diselenggarakan setiap tahun selambat-lambatnya 6 (enam) bulan selesainya tahun buku berakhir dan RUPS Luar Biasa dapat diselenggarakan sewaktu waktu apabila dianggap perlu oleh Direksi atas permintaan tertulis dari Dewan Komisaris atau berasal Pemegang Saham berdasarkan sesuai kebutuhan buat kepentingan Bank Sumut. pelaksanaan RUPS diselenggarakan dengan terlebih dahulu menyampaikan pemberitahuan dan undangan bagi Pemegang Saham sesuai dengan ketentuan yg berlaku.

Anggaran yang telah di putuskan pada RUPS ini selanjutnya di ajukan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan setelah di setujui oleh OJK serta pengesahan barulah kemudian dituangkan ke dalam rencana bisnis perusahaan. Anggaran CSR tiap tahunnya akan berbeda beda, sesuai dengan hasil Rapat Umum Pemegang Saham, anggaran CSR tahun ini bisa jadi berbeda dengan anggaran CSR tahun lalu. Anggaran CSR ini sudah di perhitungkan dengan cermat oleh perusahaan dalam tiap tahunnya. Sehingga tidak ada 1 rupiah pun dana CSR yang keluar sia-sia. Semua anggaran yang keluar harus memberikan manfaat dan dampak positif baik itu manfaat untuk penerima ataupun bagi masyarakat secara luas. Begitu juga dengan program yang akan di jalankan, setiap tahunnya rencana kegiatan akan berbeda sesuai dengan proposal CSR pada tiap tahunnya.

2. Proses Penyaluran Dana CSR Bank Sumut

a. Pengajuan Proposal Permohonan CSR

CSR bank sumut sifatnya adalah pendanaan, yaitu pendanaan kepada program-program yang telah diajukan kepada bank sumut sebagai program yang akan di danai dengan CSR. program-program tersebut diajukan oleh organisasi, pemerhati lingkungan, pemerhati sosial, komunitas ataupun satuan kerja yang berhubungan langsung dengan masyarakat. setiap organisasi atau kelompok tersebut mengajukan proposal permohonan CSR yang berisi rencana kerja sampai pada anggaran biaya yang diperlukan serta beberapa lampiran penting seperti surat pengantar dan surat pernyataan bahwa rencana kegiatan tersebut tidak atau belum di danai oleh pihak lain untuk menghindari

terjadinya tumpang tindih atau *double financing*.

Pengajuan proposal CSR tersebut tidak hanya dapat di ajukan ke bank sumut langsung, pengajuan proposal dapat dilalui dengan 2 cara yaitu :

1) Langsung ke Bank Sumut

Pengajuan proposal dapat lakukan langsung ke Bank Sumut yang ada di seluruh kabupaten/kota ataupun Bank Sumut kantor pusat.

2) Tim forum kerja pemerintah di kabupaten/ kota

Pengajuan proposal juga bisa melalui tim forum kerja pemerintah di tiap tiap-kabupaten atau kota, setelah itu nantinya tim forum kerja pemerintah yang akan mengajukan ke Bank Sumut.

b. Analisa Proposal

Proposal CSR yang telah diterima dan yang telah di ajukan baik itu dari tim forum kerja pemerintah maupun yang langsung di ajukan ke Bank Sumut selanjutnya akan di analisa dan di kaji oleh perusahaan. Proses analisa tersebut dilakukan oleh perusahaan untuk menelaah apakah program yang di ajukan tersebut layak untuk di biyai dan mendapatkan dana CSR atau tidak.

c. Pendanaan

Setelah proposal di analisis dan di nilai layak untuk mendapatkan CSR dari Bank Sumut, selanjutnya proposal tersebut akan diajukan ke direksi untuk disetujui. Kemudian selanjutnya dana CSR tersebut akan di cairkan dan diberikan kepada penerima manfaat atau organisasi, kelompok yang mengajukan proposal. Dana yang diberikan tersebut adalah dana yang telah di sahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham dan berasal dari alokasi CSR yang dianggarkan dalam rencana bisnis perusahaan.

d. Realisasi Program

Setelah dana CSR diserahkan kepada peneriman manfaat, program bisa langsung di jalankan sesuai dengan kegiatan yang sudah diajukan dalam proposal anggaran kerja dan biaya sebelumnya.

e. Laporan PertanggungJawaban Oleh Penerima Manfaat

Setelah peneriman manfaat menjalankan program CSR nya, maka

penerima manfaat harus membuat sebuah laporan yang berisi penggunaan dana semua kegiatannya jelas dan terdata, kemudian laporan tersebut akan di verifikasi kembali oleh tim CSR Bank Sumut jika terjadi tidak kesesuaian data anggaran biaya dengan *monitoring* hasil laporan pertanggungjawaban maka kami akan mempertanyakan dan memperjelas mengapa terjadinya kendala atau ketidaksesuaian, kegagalan program ataupun juga keberhasilan program itu. Setiap program CSR yang telah berjalan berhasil atau tidak harus mempunyai laporan pertanggung jawaban, karena setiap rupiah yang keluar dari Bank Sumut untuk CSR harus ada penyebabnya.

3. Tantangan Dan Kendala Dalam Proses Penyaluran Dana CSR

Proses penyaluran dana CSR dari mulai pengajuan proposal sampai pada Pemberian dana kepada penerima manfaat melalui proses yang panjang. Pada proses yang panjang tersebut terdapat tantangan dan kendala dihadapi, Entri ini mengungkap beberapa di antaranya dilema dan konflik, menganggapnya sebagai sarana untuk memajukan CSR dengan mendukung minat yang muncul di dalamnya sebagai kombinasi dari tanggung jawab sosial proses dan nilai-nilai yang dapat memberikan alternatif untuk fokus sebelumnya pada kuat hasil dan reputasi perusahaan (Riano, J.C. and Yakovleva, 2019). berikut adalah tantangan serta kendala yang ditemukan pada proses penyaluran dana CSR Bank Sumut.

1) Tidak Punya Dasar Yang Kuat

Untuk mendapatkan dana CSR pemohon harus melampirkan proposal permohonan CSR, yang berisi rencana kegiatan rancangan kerja yang akan dilaksanakan menggunakan dana CSR, didalamnya juga terdapat dasar pelaksanaan kegiatan. Dasar pelaksanaan kegiatan merupakan satu komponen yang penting yang harus dicantumkan di dalam proposal CSR, karena dasar pelaksanaan kegiatan menjadi rujukan bagi perusahaan untuk memberi pendanaan CSR. Kendala yang sering ditemui adalah ketika dilakukan analisa terhadap isi proposal, proposal rencana kegiatan tersebut tidak memiliki dasar dan landasan yang kuat, yang dapat meyakinkan bahwa kegiatan tersebut layak untuk di biayai oleh CSR Bank Sumut. Sehingga proposal yang tidak memiliki dasar dan landasan yang kuat di tolak karena dianggap belum memenuhi unsur yang kuat untuk menerima dana CSR.

2) Data Yang Di Ajukan Tidak Akurat

Di dalam proposal permohonan CSR, biasanya pemohon melampirkan data atau informasi yang berhubungan dengan rencana kegiatan, data atau informasi tersebut berfungsi sebagai pendorong terwujudnya kegiatan tersebut. dalam beberapa temuan, data atau informasi yang di lampirkan pemohon didalam proposal tidak akurat. Ketidak akuratan data yang dilampirkan pada proposal karena adanya proses analisa, atau pengecekan oleh tim CSR Bank Sumut. Hal ini juga jadi sebab proposal permohonan CSR di tolak.

3) Data Tidak Sesuai Dengan Apa Yang Terjadi Di Lapangan

Data atau informasi yang di lampirkan pada proposal permohonan CSR, tidak begitu saja diterima. Proposal tersebut akan di analisa dan di periksa, pemeriksaan data dilakukan sampai ke lapangan atau sampai kepada objek rencana kegiatan, Data yang ada pada proposal harus sesuai dengan kenyataan. Namun sering juga setelah di tinjau ke lapangan data yang ada di proposal tidak sesuai dengan kenyataan di lokasi. Ketidaksiuaian antara data dan fakta di lapangan juga jadi satu sebab proposal permohonan CSR di tolak. Pada akhirnya jika data yang di lampirkan di dalam proposal CSR tidak sesuai dengan kenyataan di lokasi akan berujung pada tidak tercapainya *output* dari CSR itu sendiri.

PEMBAHASAN

1. Sumber Dana CSR Bank Sumut

Bank SUMUT setiap tahunnya mengalokasikan rata-rata sekitar 4% dari laba perusahaan untuk di alokasikan ke CSR. Besaran dana tersebut di tentukan dalam dan disepakati pada Rapat Umum Pemegang Saham, yang kemudian nantinya di salurkan kepada penerima manfaat CSR, yang mana penyalurannya terbagi menjadi 2 yaitu pola penyaluran melalui pemerintah daerah selaku pemegang saham dan pola penyaluran yang langsung di kelola oleh Bank SUMUT sendiri. Berikut ini adalah jumlah laba bersih dan anggaran CSR Bank SUMUT dalam 5 tahun terakhir.

NO	TAHUN	LABA	DANA CSR
1	2020	Rp. 514.627.258.282	Rp. 27.237.771.205
2	2019	Rp. 544.755.424.114	Rp. 20.080.000.000

3	2018	Rp. 502.642.951.838	Rp. 25.200.000.000
4	2017	Rp. 630.011.174.840	Rp. 23.000.000.000
5	2016	Rp. 584.500.141.532	Rp. 15.000.000.000

Berdasarkan data tersebut menunjukkan dana yang di alokasikan dari laba bersih untuk CSR Bank SUMUT berkisar sekitar 3-4% dari total laba perusahaan. Dana tersebut kemudian akan di bagi kepada pengelola yaitu pemerintah daerah selaku pemegang saham dan oleh Bank SUMUT itu sendiri. Dapat dilihat juga bahwa dana yang dialokasikan untuk CSR setiap tahun jumlahnya berbeda-beda bergantung pada laba perusahaan di tahun tersebut, jumlahnya juga mengalami peningkatan meski di tahun 2019 mengalami penurunan.

2. Proses Penyaluran Dana CSR Bank Sumut

Dalam menyalurkan dana CSR Bank SUMUT menggunakan ISO 26000 sebagai SOP CSR, SO 26000 adalah dokumen panduan internasional mengenai Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR). ISO 26000 memberikan garis besar tentang prinsip dan area inti yang harus dikelola oleh organisasi, untuk memastikan organisasi dapat mengidentifikasi dan mengontrol risiko tanggung jawab sosial tertentu dan dampaknya. yang mana ISO 26000 diperuntukan bukan hanya bagi korporasi tetapi bagi semua bentuk organisasi, baik swasta maupun publik. ISO 26000 menyediakan standar pedoman yang bersifat sukarela mengenai tanggung jawab sosial suatu institusi yang mencakup semua sektor badan publik ataupun badan privat baik di negara berkembang maupun negara maju. Dengan ISO 26000 ini, organisasi ataupun perusahaan akan memberikan tambahan nilai terhadap aktivitas tanggung jawab sosial yang berkembang saat ini dengan cara: 1) mengembangkan suatu konsensus terhadap pengertian tanggung jawab sosial dan isunya; 2) menyediakan pedoman tentang penterjemahan prinsip-prinsip menjadi kegiatan-kegiatan yang efektif; dan 3) memilah praktek-praktek terbaik yang sudah berkembang dan disebarluaskan untuk kebaikan komunitas atau masyarakat internasional. Menurut hasil penelitian yang dilakukan berikut adalah tahapan proses penyaluran dana CSR yang dilakukan oleh Bank SUMUT.

a. Pengajuan Proposal Permohonan CSR

Proposal CSR dapat di ajukan melalui 2 cara yaitu langsung ke Bank Sumut pusat dan langsung ke Bank Sumut yang ada di tiap tiap kabupaten kota.

b. Analisa Proposal

Setelah proposal di ajukann dan di terima oleh Bank Sumut, kemudian proposal akan di analisa dan di kaji untuk mengetahui apakah proposal tersebut layak di berikan dana CSR oleh Bank Sumut.

c. Pendanaan

Proposal yang telah di setuju dan di katakan layak, barulah dana CSR di cairkan dan di serahkan kepada peneriman manfaat. Dana yang diberikan tersebut berasal dari alokasi CSR yang dianggarkan dalam rencana bisnis perusahaan.

d. Realisasi Program

Setelah dana CSR diserahkan kepada peneriman manfaat, program bisa langsung di jalankan sesuai dengan kegiatan yang sudah diajukan dalam proposal anggaran kerja dan biaya sebelumnya.

e. Laporan Pertanggungjawaban

Program CSR yang telah selesai di dijalankan oleh penerima manfaat mestinya bisa di pertanggungjawabkan. Oleh sebab itu penerima manfaat CSR wajib membuat laporan pertanggungjawaban program yang di serahkan kepada Bank Sumut. Untuk melihat sukses atau tidaknya program tersebut. Ketika program gagal atau tidak terlaksana dengan baik sesuai dengan yang ada pada proposal, maka Bank Sumut sebagai pihak pemberi dana akan mempertanyakan ke penerima manfaat mengapa program yang dijalankan tidak berhasil atau tidak terlaksana dengan baik.

3. Tantangan Dan Kendala Dalam Proses Penyaluran Dana CSR

Bank SUMUT dalam menyalurkan dana CSR tentunya menemukan tantangan dan kendala, yang mana tantangan dan kendala tersebut berasal dari faktor internal dan external. Mulai dari pengajuan proposal, sering kali ditemukan proposal yang diajukan untuk mendapatkan pendanaan dari Bank SUMUT tidak memiliki dasar yang kuat, para calon penerima manfaat CSR mengajukan proposal yang tidak berdasar ataupun dasarnya kurang kuat, ini diakui langsung oleh Bank SUMUT melalui wawancara Kepala Unit CSR mereka yaitu bapak Abdul Hamid yang mengatakan "*sering sekali proposal yang diajukan oleh pemohon itu tidak memiliki dasar yang kuat*". Medan

11/10/2022. Tak hanya itu data proposal CSR yang tidak akurat serta fakta lapangan yang tidak sesuai juga banyak di temukan dalam proses analisa proposal calon penerima manfaat CSR, dalam wawancara yang sama beliau juga mengatakan *“pada saat proses pengecekan dan analisa di lapangan sering ditemukan ketidak sesuaian data di proposal dengan apa yang ada di lapangan. Oleh karna itu proposal yang di ajukan di tolak ataupun di minta untk memperbaiki atau memperjelas data tersebut.”* Pada akhirnya jika data yang di lampirkan di dalam proposal CSR tidak sesuai dengan apa yang ada di lapangan nantinya akan berujung pada tidak tercapainya output dari CSR itu sendiri. Ini juga menjadi sebuah tantangan bagi Bank SUMUT agar bisa mensosialisasikan bagaimana Proposal yang diajukan oleh calon penerima Manfaat itu memenuhi syarat dan kriteria untuk mendapatkan pendanaan oleh Bank SUMUT.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan kajian yang tertulis diatas maka dapat diambil kesimpulan yang diperoleh penulis dalam analisis penyaluran dana CSR PT. Bank Sumut adalah sebagai berikut:

1. Anggaran dan dana yang digunakan pada Corporate Sosial Responsibility atau CSR Bank Sumut semuanya di putuskan pada saat rapat umum pemegang saham (RUPS). Bank SUMUT setiap tahunnya mengalokasikan rata-rata sekitar 4% dari laba perusahaan untuk di alokasikan ke CSR, Anggaran yang sudah ditetapkan besarnya di Rapat Umum Pemegang Saham, yang ditentukan oleh laba bersih perusahaan yang kemudian di ajukan ke otoritas jasa keuangan (OJK). Setelah mendapat persetujuan oleh OJK dan di sah kan barulah di tuangkan di dalam rencana bisnis perusahaan. Besar kecilnya banyak sedikitnya anggaran CSR Bank Sumut sudah di perhitungkan dengan cermat dan sangat hati-hati oleh perusahaan di tiap tahunnya. Sehingga tidak ada 1 rupiahpun yang keluar tanpa sebab dan kejelasan. Anggaran yang keluar setiap rupiahnya harus memiliki dampak dan manfaat positif bagi penerima manfaat maupun bagi masyarakat secara luas.
2. Proses penyaluran dana CSR Bank Sumut melalui beberapa tahap dan langkah yang panjang. Berikut adalah proses/tahapan penyaluran dana CSR Bank Sumut :
 - f. Pengajuan Proposal Permohonan CSR

Proposal CSR dapat di ajukan melalui 2 cara yaitu langsung ke Bank Sumut pusat dan langsung ke Bank Sumut yang ada di tiap tiap kabupaten kota.

g. Analisa Proposal

Setelah proposal di ajukann dan di terima oleh Bank Sumut, kemudian proposal akan di analisa dan di kaji untuk mengetahui apakah proposal tersebut layak di berikan dana CSR oleh Bank Sumut.

h. Pendanaan

Proposal yang telah di setujui dan di katakan layak, barulah dana CSR di cairkan dan di serahkan kepada peneriman manfaat. Dana yang diberikan tersebut berasal dari alokasi CSR yang dianggarkan dalam rencana bisnis perusahaan.

i. Realisasi Program

Setelah dana CSR diserahkan kepada peneriman manfaat, program bisa langsung di jalankan sesuai dengan kegiatan yang sudah diajukan dalam proposal anggaran kerja dan biaya sebelumnya.

j. Laporan Pertanggungjawaban

Program CSR yang telah selesai di dijalankan oleh penerima manfaat mestinya bisa di pertanggungjawabkan. Oleh sebab itu penerima manfaat CSR wajib membuat laporan pertanggungjawaban program yang di serahkan kepada Bank Sumut. Untuk melihat sukses atau tidaknya program tersebut. Ketika program gagal atau tidak terlaksana dengan baik sesuai dengan yang ada pada proposal, maka Bank Sumut sebagai pihak pemberi dana akan mempertanyakan ke penerima manfaat mengapa program yang dijalankan tidak berhasil atau tidak terlaksana dengan baik.

3. Proses penyaluran dana CSR yang panjang dan bertahap tentunya melalui kendala kendala serta tantangan. Baik kendala dari dalam maupun luar. Berikut ialah tantangan dan kendala dalam proses penyaluran dana CSR :

a. Tidak Punya Dasar Yang Kuat

Untuk menjalankan program CSR mestinyalah memiliki dasar yang kuat mengapa program tersebut harus di jalankan. Dalam hal ini sering di temukan pada proposal CSR yang tidak memiliki dasar atau landasan yang kuat atas mengapa program tersbut harus di buat. Sehingga dengan ini dapat menyebabkan penolakan karena dianggap belum memenuhi unsur yang kuat untuk menerima dana CSR.

b. Data Yang Di Ajukan Tidak Akurat

Untuk menunjang atau mendukung terlaksananya program CSR, biasanya di lampirkan data yang berkaitan dengan program yang akan dijalankan. Namun pada faktanya setelah dilakukan pengecekan, data yang dilampirkan pada proposal sering sekali tidak akurat. Ini juga sering jadi penyebab sebuah proposal ditolak.

c. Data Tidak Sesuai Dengan Apa Yang Terjadi Di Lapangan

Analisa yang dilakukan perusahaan pada proposal sampai pada tahap ke lapangan atau ke objek tempat program tersebut akan di laksanakan. Banyak ditemukan ketidaksesuaian antara data pada proposal dengan apa yang ada di lapangan, ketidaksesuaian data ini juga jadi salah satu alasan mengapa proposal di tolak. Pada akhirnya jika data yang di lampirkan di dalam proposal CSR tidak sesuai dengan apa yang ada di lapangan nantinya akan berujung pada tidak tercapainya output dari CSR itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrés, M., Agudelo, L., & Jóhannsdóttir, L. (2019). *Tinjauan literatur tentang sejarah dan evolusi tanggung jawab sosial perusahaan*. 0, 1–23.
- Asia, J., Bisnis, T., Hukum, E., April, E., & Purnamawati, I. G. A. (2017). *Machine Translated by Google Dampak implementasi model pemetaan corporate social dana tanggung jawab di bali Machine Translated by Google*. 12(1), 1–8.
- Bhardwaj, P., Chatterjee, P., Demir, K. D., & Turut, O. (2018). When and how is corporate social responsibility profitable? *Journal of Business Research*, 84(November 2016), 206–219. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.11.026>
- Budiastuti, D. R. (2021). Peran CSR perusahaan pada masa pandemi Covid 19. *Jurnal Akrab Juara*, 6(1), 31-45.
- Bocquet, R., Le Bas, C., Mothe, C., & Poussing, N. (2019). Strategic CSR for innovation in SMEs: Does diversity matter? *Long Range Planning*, 52(6), 101913. <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2019.101913>
- Dewantara, Y., Rizki, D. H., & Sofyanty, Y. R. Analisis penerapan CSR dan

- dampaknya terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat (studi kasus pada hotel Ibis Surabaya City Center). 2017. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB).[Internet]*, 42(2), 26-31.
- Fadli. A.V (2022). Implementasi corporate social responsibility dalam perspektif islam Fakultas Pascasarjana , Institut Agama Islam Negeri Kediri menjalankan bisnis dan mendapatkan keuntungan . Oleh karena itu , apabila bisnis perusahaan Menurut Devirahtiasari (2018) Corp. *E-Journal Al-Dzahab, Vol. 3, No*, 50–60.
- González-Masip, J. (2020). *The Concept of Corporate Social Responsibility*. 2(87), 1–17. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-4833-2.ch001>
<https://www.banksumut.co.id/csr/>
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39965>
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39903/uu-no-25-tahun-2007>
- Jesika, S., Burhanuddin, B., Antoni, F., & Silalahi, A. (2019). Analisis implementasi CSR dalam mensejahterakan masyarakat lingkungan perusahaan (Studi Pada PT. Jamika Raya Muara Bungo). *Jurnal Administrasi Sosial dan Humaniora*, 2(2), 105-116.
- Kurniati, D. A. (2019). Analisis penyaluran dana CSR (CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY) DI KSPPS BMT Al Hikmah Ungaran. *IAIN Salatiga*.
- Bank SUMUT. 2020. *Laporan tahunan 2020. Bangkit Bersama Menuju Era Digitalisasi Perbankan*. Bank SUMUT. Medan
- Bank SUMUT. 2019. *Laporan tahunan 2019. Tumbuh Bersama Mengedepankan Inovasi dan Sinergi*. Bank SUMUT. Medan
- Bank SUMUT. 2018. *Laporan tahunan 2018. Penguatan Ekonomi Lokal Untuk Sumatera Utara*. Bank SUMUT. Medan
- Bank SUMUT. 2017. *Laporan tahunan 2017. Kinerja Yang Optimal Untuk kontribusi Maksimal*. Bank SUMUT. Medan
- Lubis, A., Siregar, S., & Harahap, I. (2017). Analisis implementasi corporate social responsibility (CSR) dalam pemberdayaan masyarakat pada Pt.

- Perkebunan Nusantara Iv Sosa ditinjau dari Perspektif ekonomi islam.
TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman, 3(1), 1.
<https://doi.org/10.24952/tazkir.v3i1.639>
- Lubis, A. W. (2018). Penerapan corporate social responsibility (CSR) perusahaan pada masyarakat (Studi Kasus: PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero).
- Marnelly, T. R. (2012). Tinjauan teori dan praktek di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 3(1), 49–59.
- Melisa, Marliyah D. (2022). *Effectiveness of corporate social responsibility fund distribution of PT . Jasa Marga in the partnership and community Development Program efektivitas penyaluran dana corporate social responsibility PT . Jasa Marga pada program kemitraan dan bina lingkung.* 2(1), 49–60.
- Parapat, J. P. (2019). Implementasi program corporate social responsibility (CSR) PT. PLN (Persero) unit induk penyaluran dan pusat pengatur beban Sumatera Unit Pelaksana transmisi Pematang Siantar.
- Pratiwi, D. C., & Imsar, I. (2022). Analisis penyaluran bantuan sosial program keluarga harapan (PKH) dan bantuan pangan non tunai (BPNT) dinas sosial pada masyarakat Kabupaten Batu Bara. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5684–5690.
<https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.2122>
- Rahmawati, A., Pramasterina, B. H., & Setiawan, D. (2020). Analisis metode penelitian pada bidang CSR di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen (JABM)*, 6(2), 242-242.
- RD Harahap, 2022. Analisis pengembangan ekonomi di Kota Medan. *Jurnal Manajemen Akuntansi(JUMSI)* Vol. 2. No. 3 Juli 2022 Page 472-477
- Riano, J.C. and Yakovleva, N. (. (2019). Corporate social responsibility & ethics corporate social responsibility & ethics. *Encyclopedia of the UN Sustainable Development Goals*, 06(03), 1–103.

<https://doi.org/10.1002/9781119010722.iesc0051>

Sastriani, R., & M.ikhshan, H. (2022). Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM). *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 1(1), 129–138.

Sulistyaningtyas, I. D. (2013). Tanggung jawab sosial perusahaan dalam program kampanye sosial. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 3(1), 63–75.
<https://doi.org/10.24002/jik.v3i1.241>

Tambunan, K., & Nawawi, M. I. (2018). Analisis kausalitas cranger kebijakan moneter syari'ah terhadap perekonomian Indonesia. *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 5(2), 225.
<https://doi.org/10.21043/bisnis.v5i2.3012>

WHO. (2022). No Title הכי קשה לראות מה את לראות קשה הכי. *הארץ*, 2(8.5.2017), 2003–2005. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>

Wida, S. (2017). Analisis implementasi corporate social responsibility (CSR) terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif Ekonomi islam (Studi Pada Pt. Telkom Majapahit Bandar Lampung) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

www.wbcso.org